

Mohammad Hatta dilahirkan Bukittinggi pada 12 Agustus 1902, di sebuah rumah kayu bertingkat dua di daerah Minangkabau, Sumatra Barat. Hatta mempunyai alasan untuk bangga akan Minangkabau yang telah memperoleh reputasi sebagai kelompok etnis yang paling intelek dan memiliki jiwa kewiraswataan di kepulauan ini.¹ Islam sangat kuat di alam Minangkabau, di mana pusat keagamaan atau surau memperoleh gengsi tinggi, karena tingginya standar kecendiakawannya yang terutama terkenal karena kajian-kajian hukum Islam.

¹Salman Alfarizi, *Mohammad Hatta Biografi Singkat 1902-1980* (Jogjakarta: Grasi House of Book, 2013), 5.

[illegible]

Pada 18 Agustus 1945, Moh. Hatta diangkat secara aklamasi sebagai Wakil Presiden pertama RI mendampingi Presiden Soekarno. Bersama-sama mereka ini di juluki sebagai Dwitunggal, dua orang penting yang memiliki satu tujuan dan pemikiran yang sama akan Republik Indonesia. Ketika menjadi Wakil Presiden, ia banyak berperan penting dalam perumusan berbagai produk hukum nasional (pada 16 Oktober 1945), mencari dukungan dunia Internasional untuk mendukung Indonesia sebagai negara merdeka (pada Juli 1947) ke India, memimpin delegasi Indonesia dalam perundingan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Hag, Belanda (pada 1949), dan ia juga merangkap sebagai menteri luar negeri RIS (pada Desember 1949 hingga Agustus 1950).³

³Mavise Rose, *Indonesia Merdeka Biografi Politik Mohammad Hatta* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 10.

yang sangat besar, karena terjadi banyak korupsi di aparat pemerintahan saat itu. ia hanya banyak dengan teguran itu pun bersifat tertutup. Di zaman Demokrasi Terpimpin mulai merajanya, Jacobs: "Soal korupsi inilah tempo hari yang, apa sebab saya mengundurkan diri sebagai Wakil, menghadapi hal-hal seperti itu, kekecewaan bertambah sendiri Soekarno bukan saja tidak setia dan sependapat. lisih pendapat.

akhirnya pasangan Dwi Tunggal kian nyata, biar pun hal itu. Ini terlihat ketika Soekarno dalam pidato muda 28 Oktober 1956, ketika ia mencanangkan ber-

yang sangat besar, karena terjadi banyak korupsi di aparat pemerintahan saat itu. ia hanya banyak dengan teguran itu pun bersifat tertutup. Di zaman Demokrasi Terpimpin mulai merajanya, Jacobs: "Soal korupsi inilah tempo hari yang, apa sebab saya mengundurkan diri sebagai Wakil, menghadapi hal-hal seperti itu, kekecewaan bertambah sendiri Soekarno bukan saja tidak setia dan sependapat. lisih pendapat.

taknya pasangan Dwitunggal kian nyata, biar pun hal itu. Ini terlihat ketika Soekarno dalam pidat muda 28 Oktober 1956, ketika ia mencanangkan ber

⁵Deliar Noer, *Moh Hatta Biografi Politik* (Jakarta: LP3ES, 1990), 474.

hendak diambil untuk melaksanakannya kelihatannya malahan akan menjauhkan dari tujuan yang baik itu”.⁶

Pada 20 Juli 1956, Hatta melayangkan sepucuk surat ke Dewan Perwakilan Rakyat. Isinya: “.... setelah DPR yang dipilih rakyat mulai bekerja dan Konstituante menurut pilihan rakyat sudah tersusun, sudah tiba waktunya bagi saya untuk mengundurkan diri sebagai Wakil Presiden.”⁷

Namun, tidak ada tanggapan, ia pun menulis surat susulan. Pada 23 November 1956 menulis surat susulan tentang suratnya yang pertama dengan isi yang sama, bahwa tanggal 1 Desember 1956 dia akan berhenti sebagai Wakil Presiden. Akhirnya dengan permusyawaratan yang serius dari anggota DPR meluluskan permintaan Wakil Presiden Mohammad Hatta yang mundur dari jabatannya sebagai Wakil Presiden.⁸

Sekitar 1957, Hatta dalam sebuah surat kabar menganjurkan bahwa: “untuk mengatasi kesulitan yang bertumpuk-tumpuk yang sukar diatasi oleh Kabinet Parlemen dewasa ini, sudah seharusnya diadakan kabinet Presidensial di bawah Presiden Soekarno sendiri”.⁹

Kemudian pada tahun 1960, Hatta dalam tulisannya *Demokrasi Kita* ia mengemukakan bahwa konsepsi Soekarno tak lain sebagai kediktatoran. Dalam *Demokrasi Kita*, Hatta mengkritik keadaan ini. Menurutnya partai-partai sesungguhnya belum mempraktekkan demokrasi, karena keputusan di dalam

⁶Alfarizi, *Mohammad Hatta*, 187.

⁷Ibid., 189.

⁸Rose, *Indonesia Merdeka*, 184.

⁹Ibid., 187.

Hingga Soekarno menggagas akan konsepsi Demokrasi Terpimpin. Konsepsi Soekarno seperti yang diungkapkannya tanggal 21 Februari 1957 tidak konsisten dilaksanakan. Hatta memberikan penilaiannya, ia mengakui bahwa konsepsi itu sendiri baik dan idealistis, tetapi Soekarno tidak memperhatikan kemungkinan pelaksanaannya. Hatta mengingatkan kembali betapa Soekarno dalam tahun 1920-an gagal dengan PPPKI (Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Kebangsaan Indonesia), sehingga federasi ini bubar. Sebabnya tak lain, karena dasar-dasar utama dari beberapa anggotanya berbeda-beda seperti Partai Koperasi dengan Partai non-Koperasi.¹¹ Maka, Hatta menganjurkan kepada Soekarno untuk mengikutsertakan semua partai dalam kabinet tidak hanya PKI. Lagi pula menurut Hatta, PKI dalam kabinet Indonesia akan melepaskan politik luar negerinya yang bebas dan aktif. PKI akan lebih mendengarkan Moskow yang ingin melepaskan diri dengan Rusia

¹¹Noer, *Mohammad Hatta*, 495

dan mala akan terjadi kekacauan dalam pemerintahan yang sudah tertata dalam Pancasila. Kata Hatta, tidak mungkin menyatukan minyak dengan air.

Pada tahun 1961-1965, gerakan PKI pun semakin menunjukkan kekuatannya untuk merubah sistem tatanan Pancasila dan benar apa yang dikatakan Hatta, bahwa PKI akan merusak Pancasila. Soekarno pun hanya bisa menggerakkan para tentaranya untuk penumpasan PKI, tapi PKI semakin bergolak dan membesar gerakannya hingga puncaknya gerakan PKI tersebut pada bulan September, yang sekarang kita kenal dengan G 30-S PKI (Gerakan 30 September) dan Soekarno tidak lama lengser dari jabatannya sebagai orang nomor satu di Indonesia. Ia mendapat kudeta dari Soeharto hingga memberikan jabatannya sementara, tetapi Soeharto malah memanipulasi bahwa Soekarno telah menyerahkan seluruh jabatannya kepada Soeharto dan Soekarno pun lengser dari jabatannya sebagai Presiden RI.

Selepas dari itu semua karakter Mohammad Hatta terkesan pendiam dan kaku. Namun, yang mungkin lebih tepatnya adalah ia hemat berbicara yang selalu memilih kata-kata yang singkat, tapi padat isinya dalam berbicara. Hanya orang-orang yang sempat mengenalnya secara akrab saja yang bisa mengatakan bahwa Hatta sebetulnya bukan orang yang pendiam dan kaku. Dia berwibawa, tapi penuh kasih sayang, disiplin, pribadi yang sangat religius, serius, dan lain sebagainya. Hampir seluruh kehidupannya setelah lengser dari jabatannya. Beliau membuat banyak karya-karya buku dan tulisan-tulisan pada surat kabar akan kritik-kritiknya mengenai kepemimpinan Soekarno dalam pemerintahan.

C. Tujuan Penelitian

Dari hasil penelitian ini peneliti membuat beberapa tujuan yang sesuai dengan munculnya masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui akan kondisi dan situasi pemerintahan Indonesia di tahun 1955-1965.
2. Untuk mengetahui tentang latar belakang munculnya beberapa konflik Moh. Hatta tahun 1955-1965.
3. Untuk mengetahui peranan Mohammad Hatta tahun 1955-1965.

Sedangkan Teori konflik adalah sebuah teori yang memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula. James W. Vander

[illegible]

Kemudian Pendekatan politik adalah suatu dimensi yang memperhatikan atau menyoroti struktur kekuasaan, jenis kepemimpinan, hierarki sosial, pertentangan kekuasaan, dan lain sebagainya.¹⁴ Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan Teori kepemimpinan merupakan penggeneralisasian suatu seri perilaku pemimpin dan konsep-konsep kepemimpinannya, dengan menonjolkan latar belakang historis, sebab-sebab timbulnya kepemimpinan, persyaratan pemimpin, sifat utama pemimpin, tugas pokok dan fungsinya serta etika profesi kepemimpinan. Kepemimpinan adalah suatu proses yang memberi arti (penuh arti kepemimpinan) pada kerjasama dan dihasilkan dengan kemauan untuk memimpin dalam mencapai tujuan.¹⁵ Peneliti juga menggunakan teori ini untuk mengkaji akan gaya kepemimpinan

¹⁵Eko Funjani, "Teori Kepemimpinan", dalam [file:///C:/Users/HP/Downloads/DOKUMENT/Teori %20Kepemimpinan%20-%20EkoIFunjani.htm](file:///C:/Users/HP/Downloads/DOKUMENT/Teori%20Kepemimpinan%20-%20EkoIFunjani.htm) (15 November 2015).

Kemudian menggunakan teori peran. Teori ini akan dijelaskan pada peran-peran atau kontribusi Mohammad Hatta dari awal munculnya konflik tahun 1955-1964, yang mana juga dijelaskan akan sosok kepribadiannya dalam berinteraksi, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti belum menemukan tulisan ilmiah yang memfokuskan kajian tentang konflik, Peranan, dan Kepribadian Mohammad Hatta pada tahun 1956-1980. Penulisan-penulisan terdahulu antara lain:

- ¹⁶Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu sosial*, 148.

2. Dian Safitri. *Skripsi Aktivitas Mohammad Hatta 1950-1957*. Jurusan Sejarah-Fakultas Ilmu Sosial UM 2013. Penelitian ini mengkaji akan kegiatan Mohammad Hatta akan tahun 1950-1957, mengenai apa pun hal yang dilakukan beliau dari perpolitikan, ekonomi, dan sosial.
3. Hardi Hartanto. *Skripsi Pertentangan Soekarno-Hatta Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Politik Indonesia 1956-1965*. Jurusan Sejarah-Fakultas Ilmu Sosial UNNES (Universitas Negeri Semarang) 2005. Penelitian ini hanya fokus membahas pertentangan Soekarno-Hatta dan pengaruhnya bagi pemerintahan politik di Indonesia.

G. Metode Penelitian

[illegible]

- a) Dr. Mohammad Hatta. *Demokrasi Kita*. Djakarta: Pandji Masjarakat. 1960.
- b) Mohammad Hatta. *Bung Hatta Berpidato Bung Hatta Menulis*. Jakarta: Mutiara. 1979.
- c) Mohammad Hatta dan Anak Agung. *Surat Menyurat Hatta Dan Anak Agung*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1987.
- d) Mohammad Hatta. *Rasionalisme*. Jakarta: Mutiara. 1979.
- e) Mohammad Hatta. *Tantangan Masa Kepada Ilmu-Ilmu Sosial*. Djakarta: FASCO. 1958.

b. Sumber Sekunder

sumber kedua sebagai tambahan referensi wacana akan penelitian sejarah. Beberapa referensi sebagai berikut:

- 1) Deliar Noer. *Moh. Hatta Biografi Politik*. Jakarta: LP3ES. 1990.
- 2) Salman Alfarizi. *Mohammad Hatta Biografi Singkat 1902-1980*. Jogjakarta: Grasi House of Book. 2013.
- 3) Mavise Rose. *Indonesia Merdeka Biografi Politik Mohammad Hatta*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1991.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah satu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber itu kredibel atau

- a. Kritik intern adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak.¹⁹ Kritik ini akan dipusatkan pada sumber yang didapat yaitu isi dari sumber itu apa layak dibuat bahan penelitian dan kajian sebagai rujukan dalam penulisan penelitian
- b. Kritik ekstern adalah kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak.²⁰ Kritik ini lebih keorientasi pada dari mana sumber itu didapat dan tahun berapa asal sumber tersebut. Bila sesuai dan autentik dengan kajian penelitian akan sumber yang pasti, maka dapat dijadikan bahan penelitian sumber.

Suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapat apakah sumber-sumber yang didapat dan yang telah diuji autentitasnya terdapat saling hubungan atau yang satu dan yang lain. Dengan demikian sejarawan memberikan penafsiran terhadap sumber telah didapatkan.²¹ Dalam hal ini peneliti akan melakukan pemahaman dan penafsiran secara mendalam akan kajian yang diteliti. Dengan membanding-bandingkan akan sumber satu dengan yang lain hingga bisa ditarik suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

²¹Ibid., 17.

BAB III, berisi latar belakang munculnya berbagai konflik yang dialami Mohammad Hatta. Bab ini menguraikan konflik Hatta dengan Soekarno, dengan pemerintah, hingga pengunduran dirinya sebagai wakil presiden.

BAB IV, berisi tentang peran-peran Mohammad Hatta dalam ranah pemerintahan (1955-1965). Bab ini menguraikan tentang peran atau kontribusinya dalam pemerintahan dengan mengkritik-kritik proses kepemimpinan Presiden Soekarno, yang nantinya ditunjukkan dari tulisan-tulisan beliau dari buku, surat kabar maupun pidato-pidatonya..

BAB V, berisi penutup. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil rumusan masalah beserta analisa dari permasalahan yang diteliti sekaligus saran.